

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian dan Partisipan

Pada penelitian ini, obyek yang digunakan ialah perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Dwie Warna Karya yang berada di Jl. Tumbang Sirat, Kapuas, Kalimantan Tengah. Responden yang akan dipilih ialah karyawan senior dan karyawan junior dari PT. Dwie Warna Karya. Dalam penelitian ini penulis menetapkan pihak-pihak yang berpotensi memiliki pengalaman dalam menerima dan memberi pengetahuan pada karyawan senior dan karyawan junior yang bekerja secara aktif di perusahaan tersebut.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Ditinjau dari jenis datanya, jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong, 2007:6 (dalam Muslikh, 2012) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara holistik tentang apa yang terjadi apa subjek penelitian, dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan menggunakan konteks khusus yang alamian disertai dengan memanfaatkan beragam metode ilmiah. Pada jenis penelitian deskriptif kualitatif ini, digunakan dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana para karyawan senior dan junior dalam

mentransfer pengetahuan dalam pekerjaan di PT. Dwie Warna Karya. Serta diharapkan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dapat mengungkapkan bagaimana situasi karyawan senior mentransfer pengetahuan mereka kepada karyawan junior secara jelas dan terperinci.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang didapatkan langsung dari pihak internal perusahaan yakni karyawan senior dan karyawan junior, yang merupakan bagian penting dalam perusahaan untuk memberikan informasi mengenai data yang diinginkan oleh penulis.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Terlibat secara langsung dalam proses transfer pengetahuan antargenerasi
- Memiliki pengalaman kerja diatas 10 tahun (generasi lama)
- Memiliki pengalaman kerja dibawah 5 tahun (generasi baru)

Adapun partisipan yang dimaksud ialah :

- Manager QAT GHE 1 PT. DWK
- Asisten Manager Agronomi PT. DWK
- Planning and Development PT. DWK
- Kepala Administrasi dan Keuangan PT. DWK
- Senior Asisten Manager PT. DWK

3.3 Metode Pengumpulan Data

Burhan Bungin (ed) (2003: 42) (dalam, Muslikh, 2012), menjelaskan bahwa dalam mengumpulkan data “bagaimana serta dengan cara apa yang akan diperlukan dan dikumpulkan agar hasil akhir penelitian dapat memberikan berbagai informasi yang *valid* dan *reliable*”.

Sehingga metode pengumpulan data yang akan dilakukan ialah dengan menggunakan metode wawancara.

- Metode wawancara

Menurut Arikunto, 1998 (dalam Liagita, 2019) metode wawancara merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan sebuah dialog tanya jawab yang langsung ditanyakan oleh peneliti kepada informan atau pihak yang memiliki informasi terpercaya dalam suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan secara langsung yakni karyawan senior dan karyawan junior PT. Dwie Warna Karya.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, maka dengan banyak data yang diperoleh bersifat uraian dari hasil wawancara. Dengan begitu, data yang sudah diperoleh dapat dianalisis dengan cara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton (Muslikh, 2012), analisis data merupakan “sebuah proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikan data tersebut ke dalam suatu pola, kategori hingga uraian dasar”. Definisi tersebut menjelaskan tentang pentingnya sistem kedudukan dalam analisis data, dengan mengingat bahwa prinsip utama penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori dari sebuah data.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70) (dalam Muslikh, 2012), sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah bagian pertama yang penting dalam kegiatan menganalisis data. Pada kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan proses wawancara.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan yang digunakan untuk proses seleksi dan pemutusan informasi dalam menyederhanakan dan mentransformasi data kasar yang muncul dari berbagai hasil catatan penelitian. Reduksi dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan proses pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, pembuatan gugus-gugus, penulisan memo dan lainnya dengan maksud menyingkirnya data atau informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data merupakan deskripsi dari sekumpulan informasi secara sistematis yang dapat memberikan penarikan kesimpulan serta pengambilan suatu tindakan. Data kualitatif dilampirkan dengan menggunakan teks naratif. Dalam penyajiannya dapat dengan bentuk diagram, matrik, bagan dan tabel.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Yang merupakan kegiatan dari akhir analisis data. Dalam penarikan kesimpulan akan berupa interpretasi, yakni menemukan pandangan teoritis atau makna dari data yang telah dilampirkan.

Dalam bagian penelitian diantara display data serta penarikan kesimpulan akan terdapat aktivitas analisis data. Dengan demikian, analisis data kualitatif merupakan suatu upaya yang terus menerus dan berulang. Terkait dengan reduksi data, dalam penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi akan menjadi gambaran secara sistematis mengenai keberhasilan yang membuktikan adanya rangkaian atas kegiatan analisis.

Dari data yang telah dianalisis, akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat mendeskripsikan fakta yang terjadi di perusahaan, kemudian dalam pemaknaan akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian dan kemudian diambil inti dari hasil analisisnya saja atau dapat disebut intisari penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, dapat dikatakan bahwa setiap tahap dalam proses penelitian akan dilakukan dengan tujuan mendapatkan keabsahan data dengan cara menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber dari perusahaan, melalui metode wawancara.

3.5 Keabsahan Data

Kualitas data atau hasil temuan suatu penelitian kualitatif ditentukan dari keabsahan data yang dihasilkan atau lebih tepatnya keterpercayaan, keautentikan dan kebenaran terhadap data, informasi, atau temuan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Ada 4 istilah yang umum digunakan dalam menyatakan keabsahan data (trustwotiness) (Sugiyono, 2018).

1. Uji Kredibilitas Data (Keterpercayaan Data)

Kredibilitas data merupakan keterpercayaan, ketepatan dan keakurasian suatu data yang dihasilkan dari studi kualitatif yang menjelaskan drajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan termasuk proses analisis data tersebut dari penelitian yang dilakukan (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Beberapa cara yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi terhadap hasil penelitiannya, antara lain dengan

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check (Sugiyono, 2018).

a) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data atau dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari tiga sumber di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber tersebut (Sugiyono, 2018).

Peneliti telah mewawancarai Manager dari partisipan sebagai bentuk triangulasi sumber untuk melakukan validasi terhadap jawaban partisipan.

2. Uji Transferabilitas (Ketelihatan Data)

Seberapa mampu suatu hasil penelitian kualitatif dapat dialihkan dan diaplikasikan pada keadaan atau konteks lain atau kelompok atau kelompok partisipan lainnya merupakan pertanyaan untuk menilai

kualitas tingkat keteralihan atau transferbiklitas. Penelitian keteralihan suatu penelitian kualitatif yang ditentukan oleh para pembaca (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam pembuatan laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain (Sugiyono, 2018)

3. Uji Dependabilitas (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan menlaukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2018). Dependabilitas mempertanyakan tentang konsistensi dan reabilitas suatu masalah yang digunakan lebih dari sekali penggunaan yang menunjukkan bahwa data mempunyai kestabilan dari waktu ke waktu. Peneliti melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan mengupayakan untuk menginterpretasikan hasil penelitiannya dengan benar sehingga pembaca dapat membuat kesimpulan yang sama (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

4. Pengujian Konfirmabilitas

Uji confirmabilitas yaitu ketersediaan peneliti untuk mengungkapkan secara terbuka proses dan elemen-elemen penelitiannya.

Cara peneliti menginterpretasikan, mengimplikasikan dan menyimpulkan confirmabilitas temuannya dapat melalui audit train dan menggunakan teknik pengambilan sampe yang ideal yaitu dengan cara memaksimalkan variasi sampelnya sehingga dapat mengurangi bias hasil penelitian (Afiyanti & Rachmawati, 2014)

Menurut Sugiyono (2018) uji confirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmabilitas.